

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia (lansia) sangat berpotensi untuk mengalami gangguan kognitif yang diakibatkan adanya penyakit degeneratif maupun karena proses penuaan. Gangguan kognitif merupakan penyebab utama terjadinya ketergantungan terhadap orang lain (Manurung et al., 2016). Demensia merupakan salah satu contoh gangguan kognitif yang sering terjadi pada lansia (Suriastini et al., 2016). Demensia merupakan gambaran beberapa gejala dari penurunan fungsi kognitif seperti daya ingat, proses berpikir, pengambilan keputusan, dan fungsi otak lainnya yang dapat mempengaruhi bahkan mengganggu aktivitas sehari-hari (Alzheimer's Indonesia, 2019c).

Ayat-ayat di dalam Al-Qur'an telah memberikan penjelasan terkait demensia, salah satunya yaitu pada Q.S An-Nahl ayat 70 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: “Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”.

Dari Q.S An-Nahl ayat 70 tersebut dapat disimpulkan bahwa demensia bukan merupakan hal yang normal dari proses penuaan dan hanya dialami oleh sebagian lansia saja.

Satu orang di dunia mengalami demensia dalam setiap tiga detik. Saat ini masalah kesehatan terkait demensia sudah meningkat dan mendekati angka 50 juta orang yang didiagnosa dengan demensia, di mana terdapat 20,9 juta orang berada di Asia Pasifik (Alzheimer's Disease International, 2017). Prevalensi kejadian demensia di Indonesia menunjukkan bahwa kurang lebih sudah sebanyak 1,2 juta orang yang akan meningkat menjadi dua juta pada tahun 2030 dan empat juta pada tahun 2050 (Alzheimer's Indonesia, 2019d). Kejadian demensia di Yogyakarta sudah mencapai 20,1% pada lansia yang berusia 60 tahun atau lebih. Hal tersebut menjadikan Yogyakarta memiliki prevalensi orang dengan demensia (ODD) lebih tinggi dibandingkan prevalensi tingkat global (Suriastini et al., 2016).

Perawatan lansia terutama bagi lansia yang mengalami demensia bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan agar lansia tetap hidup sehat dan produktif, baik secara sosial maupun ekonomi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Demensia dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif secara bertahap. Apabila terjadi gangguan kognitif maka dapat menyebabkan lansia tidak mampu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga lansia akan bergantung dengan orang lain (Alzheimer's Indonesia, 2019c). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penurunan fungsi kognitif, yaitu kontribusi perawat dan keluarga dalam membantu lansia dengan saling bersosialisasi, mengadakan kegiatan yang bersifat kelompok, dan yang utama adalah membina hubungan saling

percaya. Selain itu, cara untuk mempertahankan fungsi kognitif lansia yaitu dengan melakukan kegiatan seperti berbincang, membaca, dan mendengarkan berita. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar otak dapat bekerja secara terus-menerus (Ramli & Fadhillah, 2020).

Membaca merupakan aktivitas yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wreksoatmodjo (2015) menjelaskan jika lansia yang tidak pernah membaca Al-Qur'an, buku, koran, ataupun majalah serta tidak melakukan kegiatan yang berpengaruh terhadap fungsi kognitifnya, maka 1,5 kali akan lebih berisiko untuk mengalami penurunan fungsi kognitif dibandingkan dengan lansia yang melakukan kegiatan tersebut lebih dari satu kali dalam seminggu. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sebagai dasar pedoman hidup manusia di mana didalamnya terdapat mukjizat Rasulullah Muhammad SAW. Diturunkannya Al-Qur'an memiliki tujuan dan fungsi sebagai sumber utama ajaran Islam, petunjuk hidup bagi manusia, dan penerang kehidupan umat manusia agar dapat menjaga kesehatan terutama kemampuan kognitifnya (Kementerian Agama RI, 2014). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an adalah salah satu terapi yang dapat diterapkan pada lansia dengan demensia.

Seorang lansia yang rutin dalam melakukan kegiatan spiritual seperti mengaji atau membaca Al-Qur'an dapat memperlambat proses penurunan kognitifnya (Irawati & Madani, 2019). Kebiasaan mengaji dan membaca Al-Qur'an yang rutin dilakukan selama 15 menit efektif dalam

menurunkan tingkat demensia pada lansia. Hal tersebut dikarenakan membaca Al-Qur'an dapat mempertahankan fungsi kognitif pada lansia di mana lansia merupakan seseorang yang rentan terhadap penyakit yang berkaitan dengan fungsi kognitif seperti demensia (Haeroni, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan dilakukannya pengkajian menggunakan kuesioner *Mini-Mental State Examination* (MMSE) terhadap Ibu S didapatkan hasil bahwa Ibu S mengalami gangguan kognitif ringan dengan skor 22. Ibu S mengatakan sering lupa hari, tanggal, dan tempat di mana menaruh suatu barang sehingga. Hal tersebut menjadi menarik untuk diberikan intervensi kepada Ibu S agar fungsi kognitifnya dapat meningkat dan keadaannya tidak semakin memburuk.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan analisis mengenai *reading therapy* sebagai alternatif intervensi pada lansia dengan demensia.

B. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui efektivitas *reading therapy* dalam meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia.